

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan dunia teknologi dan komunikasi yang semakin pesat dari tahun ke tahun dan bahkan lebih maju lagi di tahun yang akan datang membuat persaingan bisnis dewasa ini semakin sengit dan kompetitif. Membuat para pebisnis harus berpikir lebih kreatif dalam memunculkan ide-ide bisnis yang menjanjikan dan menguntungkan. Nah salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan investasi, dimana investasi adalah hal yang sangat banyak diminati dan juga mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian suatu Negara. Menurut Ekananda (2019 : 2) cara yang dapat diterapkan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi yang bertujuan untuk melindungi kekayaan inflasi, pajak, serta nilai kekayaan. Untuk memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia harus mengutamakan anggaran yang cukup berupa anggaran penanaman modal baik dari dalam dan luar negeri, dengan begitu tercipta kesejahteraan masyarakat untuk seluruh kalangan dan kemajuan ekonomi Negara (Wangdra, 2019). Dengan menanamkan dana yang dimiliki pada sebuah perusahaan, untuk itu investor akan mempunyai hak untuk memperoleh laba atas perusahaan yang bersangkutan (Manullang, Sainan, Phillip, & Halim, 2019). Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu diatas maka penulis menyimpulkan bahwa investasi memiliki pengaruh

besar dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian suatu Negara baik itu investasi jangka panjang maupun jangka pendek.

Investor harus mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan, investor terlebih dahulu melihat bagaimana kinerja serta prospek keuntungan dari perusahaan yang akan ditanamkan dananya, disini prinsip kehati-hatian serta ketelitian investor sangat diperlukan sehingga dana yang di investasikan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Salah satu cara melihat apakah perusahaan mempunyai kondisi serta prospek kerja yang baik adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Kasmir (2017 : 6–7) Mengatakan bahwa selain investor ada juga beberapa pihak lain yang membutuhkan informasi data keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan diantaranya ialah pemerintah, kreditor dan pemasok. Laporan keuangan merupakan kewajiban penuh yang harus dibuat oleh perusahaan guna mengetahui kondisi terkini dari perusahaan tersebut, maksudnya ialah melihat posisi keuangan di waktu tertentu pada kondisi neraca dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Setelah menilai kondisi dan kinerja perusahaan selanjutnya investor akan melihat berapa harga jual saham pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya. Pada harga saham menunjukkan kenaikan dengan itu para investor akan memberikan penilaian yang baik karena perusahaan mampu untuk mengelola kegiatan perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai prestasi kinerja yang bagus akan menarik perhatian investor untuk sukarela membeli sahamnya. Harga saham di BEI tergantung pada permintaan investor dan penawaran yang diberikan oleh emiten atau perusahaan-perusahaan yang menjual saham nya dan

menyebabkan harga saham menjadi naik turun, harga saham akan naik jika permintaan saham tersebut tinggi namun akan turun jika penawaran saham tersebut rendah (Indrayani, Wijayanti, & Samrotun, 2020) . Ada beberapa kategori harga saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia diantaranya ialah, harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan. Dalam aktivitas investasi saham di BEI ada beberapa faktor makro yang telah mempengaruhi harga saham yaitu tingkat suku bunga, inflasi serta nilai kurs mata uang. Inflasi yang tinggi mengakibatkan terjadinya pergerakan indeks harga saham di BEI.

Perusahaan Sektor makanan dan minuman adalah satu dari banyak sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Sektor ini cukup banyak diminati oleh para investor karena merupakan sektor yang cukup prospektif dalam mendapatkan keuntungan. Ketersediaan bahan baku, keanekaragaman kemasan, kemudahan ekspedisi dan ditambah dengan keberadaan media sosial serta *e-commerce* membuat sektor ini semakin berkembang. Dibawah ini akan ditampilkan daftar harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang sudah ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020.

Tabel 1. 1 Daftar Harga saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman (Rp)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Harga Saham				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1000	885	920	1045	1460
2	BUDI	budi Starch & Sweetener Tbk	87	94	96	103	99
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1350	1290	1375	1670	1785
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	1645	2020	2620	2050	2710
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1600	1275	1200	1300	1300
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk	640	715	695	410	324
7	SKLT	Sekar Laut Tbk	308	1100	1500	1610	1565
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	990	1225	865	995	935

Sumber data : www.idx.co.id tahun 2021

Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang ditampilkan pada table 1.1 diatas menunjukkan harga saham yang naik-turun setiap tahun. Pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) terjadi penurunan harga saham dengan jumlah penurunan sebesar Rp.325 yaitu saham dari tahun 2016 sebesar Rp.1,600 turun di tahun 2017 sebesar Rp.1,275 dan di tahun 2017 ke tahun 2018 turun kembali dengan jumlah penurunan sebesar Rp.75 dengan harga saham sebesar Rp.1,200 sampai tahun 2019 ke tahun 2020 naik kembali sebesar Rp.100 dengan harga saham yang sama yaitu Rp.1,300. Pada perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) terjadi penurunan harga saham dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu sebesar Rp.115 saham di tahun 2016 Rp.1000 turun di tahun 2017 Rp.885 akan tetapi ditahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi kenaikan harga saham yang signifikan dari harga saham tahun sebelumnya yaitu 2018 Rp.920, 2019 Rp.1045, dan 2020 Rp.1460. Hal ini menandakan bahwa adanya kinerja yang bagus dari perusahaan dan juga didorong kekuatan permintaan dan penawaran saham dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas serta likuiditas merupakan merupakan dua jenis kinerja keuangan yang dipakai pada penelitian ini. Kasmir (2017 : 196) mengatakan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai atau tingkat keuntungan dari suatu perusahaan adalah dengan mengukur rasio profitabilitasnya. Dimana pada profitabilitas merupakan laba perusahaan dengan kegiatan bisnis yang sedang dijalankan, serta yang menjadi tanda perusahaan mampu bertanggungjawab atas dana yang didapatkan dari para pemegang saham dan sebagai prospek atau nilai peluang perusahaan di masa depan. Perusahaan membutuhkan keuntungan atau laba yang besar untuk mempertahankan tingkat kestabilan likuiditas perusahaan. Profitabilitas yang besar dapat menarik jumlah para investor semakin banyak di perusahaan itu. Dengan tingginya profitabilitas yang dimiliki dapat membantu perusahaan untuk mengalokasikan dana yang dimiliki kepada para investor dengan membagikan deviden serta menambah kekuatan posisi likuiditas perusahaan tersebut.

Tabel 1. 2 *Return On Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	7,29	4,55	6,01	9,51	14,16
2	BUDI	1,32	1,55	1,49	2,13	2,26
3	CEKA	17,51	7,71	7,93	15,47	11,61
4	MYOR	10,75	16,50	10,01	10,71	10,61
5	ROTI	9,58	2,97	2,89	5,05	3,79
6	SKBM	2,25	1,59	0,90	0,05	0,31
7	SKLT	3,63	3,61	4,28	5,68	5,49
8	TBLA	4,93	6,80	4,68	3,81	3,50

Sumber data: www.idx.co.id tahun 2021

Nilai return on asset pada perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Contoh pada

perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan tingkat pengembalian sebesar 2,74 persen yaitu pada tahun 2016 sebesar 7,29 turun di tahun 2017 sebesar 4,55 persen namun dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan tingkat pengembalian yang signifikan setiap tahun. Ini membuktikan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan ADES bagus dan mempunyai potensi untuk menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Sebaliknya pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami tingkat pengembalian yang tidak stabil karena terjadi kenaikan serta penurunan setiap tahun.

Jika perusahaan mampu dengan cepat melunasi hutang jangka pendeknya, semakin banyak minat investor terhadap perusahaan tersebut dan semakin tinggi harga sahamnya. Perusahaan yang ingin menaikkan harga sahamnya dapat mengatur tingkat hutang likuid yang maksimal sehingga dapat ditutupi oleh aktiva lancar. Harga saham juga relatif tinggi, sehingga perusahaan yang likuid dapat dianggap sebagai tujuan investasi saham (Latifah & Suryani, 2020). Alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam membayar atau mengembalikan hutang jangka pendeknya adalah *current ratio* dibawah ini adalah tampilan dari current ratio perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2016 sampai tahun 2020.

Tabel 1.3 *Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADES	1,63	1,20	1,38	2,00	2,97
2	BUDI	1,00	1,01	1,00	1,01	1,14
3	CEKA	2,19	2,22	5,11	4,80	4,66
4	MYOR	2,25	2,38	2,65	3,42	3,69
5	ROTI	2,96	2,25	3,57	1,69	3,83
6	SKBM	1,11	1,64	1,38	1,33	1,36
7	SKLT	1,31	1,26	3,90	1,29	1,53
8	TBLA	1,10	1,10	1,87	1,62	1,49

Sumber data: www.idx.co.id tahun 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa current ratio masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami naik-turun. *Current ratio* dari perusahaan ADES berada diantara satu dan tiga maksudnya ialah perusahaan bisa mengelola aset lancar yang dimiliki dengan baik dan melunasi utang jangka pendeknya. Berbanding terbalik dengan perusahaan CEKA yang current rasionya melebihi tiga yakni dari tahun 2018 sampai 2020 dapat dikatakan bahwa perusahaan ini tidak mampu mengelola aset lancarnya dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Naik turunnya harga saham yang terjadi setiap tahun pada sektor makanan dan minuman,
2. Harga saham yang tidak stabil mempengaruhi minat para pemegang saham dalam menanamkan modalnya atau berinvestasi di pasar modal sektor makanan dan minuman,
3. Current ratio perusahaan sektor makanan dan minuman naik-turun mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya,

4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mampu mempertahankan tingkat kenaikan ROA dan malah terjadi penurunan sehingga perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran kewajibannya kepada pemegang saham (Investor).

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan dengan tujuan memperkecil ruang lingkup penelitian serta memfokuskan pada penelitian utama. Dirumuskan seperti ini :

1. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI pada sektor makanan dan minuman tahun 2016 s/d 2020
2. Indikator *rasio return on asset* dijadikan sebagai (X1), *current ratio* sebagai (X2) serta Harga Saham (Y) .

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI di tahun 2016 s/d 2020 (sektor makanan dan minuman) ?
2. Apakah Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI di tahun 2016 s/d 2020 (sektor makanan dan minuman) ?
3. Apakah Profitabilitas (*ROA*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI di tahun 2016 s/d 2020 (sektor makanan dan minuman) ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sudah terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (sektor makanan dan minuman)
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sudah terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (sektor makanan dan minuman)
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas (*ROA*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI di tahun 2016 s/d 2020 (sektor makanan dan minuman)

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari tugas ini dapat dilihat dari antara lain :

1. Aspek teoritis

Lewat penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh *return on asset* dan *current ratio* terhadap harga saham.

2. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini sebagai tinjauan dan pertimbangan pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Bagi peneliti, memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam kegiatan keuangan dan investasi suatu perusahaan serta menerapkan dalam kehidupan penulis.

3. Bagi Universitas Putera Batam, bagi Universitas dapat disimpan menjadi dokumen dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.